

BAB II

MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA SUNDAANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA GAMBAR SERI

A. KOSAKATA

1. Pengertian Kosakata

Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata dalam Bahasa Inggris disebut *vocabulary*, kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru, Tarigan (1993).

Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Kosakata seseorang diperoleh melalui komunikasi dengan lingkungan sekitar, baik itu dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya. Komunikasi itu sendiri terjadi ketika belajar, bermain, begitu juga dengan pembelajaran kosakata Bahasa Sunda..

2. Pembelajaran Kosakata Bahasa Sunda

Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Ke dalam kosakata dasar ini telah termasuk :

- a) Istilah kekerabatan ; misalnya : Bapa, indung, budak, adi, lanceuk, nini, aki,

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mang, bibi.



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b) Nama-nama bagian tubuh ; misalnya : mastaka, rambut, soca, cepil, pangambung, lambey, waos, letah, pipi, beuheung, gado, tak-tak, panangan, ramo, dada, beuteung, cangkeng, bitis, sampean, dampal, tonggong, geutih.
- c) Kata ganti (diri penunjuk) ; misalnya : abdi, anjeun, maneh, urang, batur, ieu, itu, dieu, ditu, kaditu.
- d) Kata bilangan pokok ; misalnya : hiji, dua, tilu, opat, lima, genep, tujuh, dalapan, salapan, sapuluh, dua puluh, sabelas, dua belas, saratus, dua ratus, sarebu, duarebu, sajuta, duajuta.
- e) Kata kerja pokok ; misalnya : tuang, eueut, kulem, gugah, nyarios, nempo, nguping, ngegel, leumpang, digawe, mawa, newak, lumpat.
- f) Kata keadaan pokok ; misalnya : bungah, sedih, bagja, hese, lapar, wareg, hanaang, gering, sehat, bersih, kotor, jauh, deket, gancang, laun, gede, leutik, loba, saeutik, caang, poek, beurang, peuting, rajin, males, beunghar, miskin, kolot, ngora, hirup, maot.
- g) Benda-benda universal ; misalnya : taneuh, cai, seuneu, angin, langit, bulan, bintang, panonpoe, sato, tutuwuhan, Tarigan (1993 : 9 - 10).

Bila anak-anak tumbuh, berkembang, dan menjadi dewasa dalam lingkungan hidup yang berkecukupan, yang memberikan lebih banyak kesempatan untuk memasuki taman kanak-kanak, menemani orang tua mereka berbelanja ke toko atau ke pasar, dan mendapat kesempatan yang lebih banyak menghadiri pertunjukkan, pameran, kebun binatang, taman, teater anak-anak, maka jelas bahwa kosakata mereka akan mencerminkan aneka pengalaman yang lebih luas cakrawalanya. Anak-anak mempelajari kosakata dapat diperoleh dari pengalaman dan model yang ada. Pertama, mereka mendengar kata-kata dari :

- a) Orang tua
- b) Anak-anak yang lebih tua
- c) Teman sepermainan
- d) Televisi dan radio
- e) Tempat bermain

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

f) Toko, pusat perbelanjaan

Kedua, mereka mengalaminya sendiri :

a) Mereka mengatakan benda-benda

b) Mereka memakannya

c) Mereka merabanya

d) Mereka menciumnya

e) Mereka meminumnya

Kosakata anak hanya dibatasi oleh pengalaman-pengalaman mereka dan oleh model-model yang tersedia, Dale *et al.* (Tarigan, 1993: 8).

Kosakata dan kemampuan mental seseorang terdapat hubungan yang erat, suatu hubungan kasual kuantitas dan kualitas kosakata seseorang turut menentukan kualitas dan bobot kemampuan mentalnya. Tingkatan kosakata seorang anak merupakan indeks yang baik bagi kemampuan mentalnya, telah menjadi fakta yang diterima secara umum, oleh karena itu ujian kosakata merupakan suatu cara untuk mengetahui I.Q. anak. Kosakata mempunyai korelasi yang tinggi dengan ujian kemampuan membaca. Kosakata merupakan suatu indeks bagi hakekat dan kualitas kehidupan mereka. Hal itu mencerminkan segala sesuatu yang telah mereka pelajari, di mana tempat mereka berada, serta seluk beluk dan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kehalusan budi bahasa akal pikiran mereka. Akal pikiran yang baik mencerminkan kosakata yang baik, dan kosakata yang baik mencerminkan akal pikiran yang baik. Keduanya saling pengaruh, mempengaruhi, saling interaktif, masing-masing merupakan

bagian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang dan kemampuan-kemampuan pelajar.

Perkembangan kosakata harus dilihat sebagai perkembangan konseptual walaupun setiap kata merupakan suatu konsep, namun istilah *konsep* itu sendiri jauh lebih luas daripada *kata*. Jika mempelajari kata "mangga", "silahkan" dalam Bahasa Sunda, pada prinsipnya belum mempunyai konsep baru, tetapi nama lain bagi suatu konsep yang umum. Akan tetapi, terjemahan tidak akan pernah sama betul mungkin saja selalu terdapat perbedaan konseptual. Sebagai contoh, kata "geulis" dalam bahasa sunda akan mempunyai konotasi yang berbeda dengan kata "cantik" dalam Bahasa Indonesia. Memang konsep-konsep itu dikembangkan, baik dengan *generalisasi* maupun dengan *diferensiasi*. misalnya, *mangga*, *papaya*, *pisang*, dan *jambud* digeneralisasikan ke dalam buah-buahan, sedangkan sayur-sayuran dideferensiasikan menjadi *bayam*, *kubis*, *daim singkong*, *kol*, dan *selada*.

Kata-kata merupakan suatu bagian dari sistem bahasa, berintegrasi

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam pola-pola sintaksis. Kata-kata seringkali berhubungan secara hirarkis, seperti kakek, ayah, dan anak. Seperti juga halnya warna-warna, kata-kata pun dapat ditata dalam berbagai sistem. "mempelajari kata-kata bukanlah merupakan kegiatan yang terisolasi, tetapi merupakan suatu bagian kehidupan yang berjalan terus, suatu proses konseptualisasi yang tak pernah berakhir", Dale *et al.* (Tarigan, 1993: 10). Perkembangan kosakata mengandung pengertian lebih daripada penambahan kata-kata baru ke dalam perbendaharaan pengalaman kita. Perkembangan kosakata berarti menempatkan urutan-urutan atau

susunan-susunan tambahan. Tugas pokok pengembangan kosakata yang diemban oleh para guru ialah menolong para siswa untuk melihat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Salah satu dari manfaat utama pengembangan kosakata adalah mempelajari kaidah-kaidah bagi perubahan kata-kata dari suatu jenis ke jenis kata yang lain.

Bahasa Sunda berkedudukan sebagai bahasa daerah, yang juga merupakan bahasa ibu bagi sebagian masyarakat Jawa Barat. Bahasa Sunda juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas awal (TK). Pembelajaran Bahasa Sunda diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya dan budaya Sunda, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Sunda diarahkan untuk

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Sunda dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra sunda.

B. Metode Bercerita

Metode Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maaupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca, Hamalik (Siantajani, 2011: 33).

Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Dalam cerita, ada beberapa hal pokok yang masing-masing tidak bisa dipisahkan, yaitu karangan, pengarang, penceritaan, pencerita atau pendongeng, dan penyimakan serta penyimak. Penceritaan yaitu penyampaian cerita kepadapendengar atau membacakannya bagi mereka. Dalam proses penceritaan ini, dibutuhkan adanya hal-hal yang mencakup posisi duduk pencerita/pendongeng dari pendengarnya, bahasa, suara, gerakan-gerakan, peragaan-peragaan peristiwa-peristiwa, dan aura yang melingkupi antara dirinya dan pendengarnya agar penceritaan menjadi baik. Pencerita/pendongeng, yaitu orang yang mengalihkan cerita dan menyampaikannya kepada pendengar dengan bahasa pengarang atau bahasanya sendiri. Penyimakan yaitu mendengarkan cerita, mencakup kondisi pendengar duduk atau berdiri, tingkat perhatian mereka apakah terpaksa atau kemauan mereka sendiri, tingkat keterpengaruhan cerita terhadap

jiwa mereka, sikap respek mereka terhadap para pahlawan dalam cerita, dan gambaran jiwa mereka atas pengaruh cerita atau penceritaannya. Penyimak adalah individu atau banyak orang yang mendengarkan cerita atau membacanya. Terkadang pendongeng sekaligus menjadi penyimaknya sendiri, seperti seseorang yang membaca cerita tertulis. Karangan, pengarang, penceritaan, pencerita atau pendongeng, dan penyimakan serta penyimak adalah komponen

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pokok yang harus diperhatikan sehingga sebuah cerita layak disebut bagian dari sastra yang hidup dan abadi.

Penceritaan adalah pemindahan cerita atau penyampaiannya kepada penyimak atau pendengar. Bercerita merupakan seni yang alami sebelum menjadi sebuah keahlian. Terdapat perbedaan besar antara pembacaan dengan penyampaian cerita. Penceritaan atau bercerita yang baik akan menyebarkan ruh baru yang kuat dan menampilkan gambaran yang hidup dihadapan pendengar. Memberikan potret yang jelas dan menarik, intonasi, gerakan-gerakan, dan emosinya.

Langkah Dasar Bercerita

1. Pemilihan Cerita

Seorang Guru tetap dituntut untuk menguasai penceritaan berbagai jenis dongeng tentunya dengan latihan yang dilakukan terus-menerus. Ada cerita yang bernada sedih dan gembira. Dalam hal ini, guru sebaiknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat akan bercerita. Antara yang menyedihkan dan menyenangkan. Karena keadaan jiwa pendongeng akan berpengaruh pula pada setiap penceritaan.



2. Persiapan Sebelum Masuk Kelas

Setiap menit waktu yang digunakan guru untuk berpikir dan mengolah cerita sekaligus mempersiapkannya sebelum pelajaran dimulai, akan membantu dalam penyampaian cerita dengan mudah. Begitu juga saat menggambarkan berbagai peristiwa di hadapan anak-anak, ia dapat melakukannya dengan jelas. Ia mampu karena ia telah memikirkannya, merancang gambaran alur cerita secara jelas, dan menyiapkan kalimat-kalimat yang akan di sampaikan sebelum masuk kelas.

3. Perhatikan Posisi Duduk Siswa

Posisi duduk yang baik bagi para siswa dalam mendengarkan cerita adalah berkumpul mengelilingi guru dengan posisi setengah lingkaran atau mendekati setengah lingkaran. Guru harus dapat memastikan bahwa para siswa merasa bebas jiwanya dengan beberapa aturan tentunya. Di tempat duduk mereka dan membantu mereka memilihkan tempat duduk yang sesuai. Guru bisa membiarkan sebagian siswa duduk di samping kanan-kirinya, yang lain lagi dibiarkan berdiri jika mereka menghendaki. Guru hendaknya tidak menempatkan siswa duduk atau berdiri di kedua ujung setengah lingkaran, jika itu akan menyulitkan dalam memperhatikan mereka baik ketika duduk ataupun berdiri saat penceritaan berlangsung. Kemudian guru duduk di bangkunya secara terpisah, menghadap murid-murid dan memandang mereka secara menyeluruh, untuk dapat mengundang perhatian mereka, Aziz (2008: 14).

1. Manfaat Metode Bercerita

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan

lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.

Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis, pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengarkannya, sedangkan pendengar yang kritis mampu menemukan ketidaksesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahami.

2. Tujuan Kegiatan Bercerita

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Berbagai nilai sosial, moral, dan agama dapat ditanamkan melalui kegiatan bercerita. Nilai-nilai sosial yang dapat ditanamkan kepada anak TK yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Dalam hidup bersama orang lain harus ditanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai hak orang lain, saling

membutuhkan, menyadari tanggung jawab bersama, saling menolong dan sebagainya. Dalam hidup bersama orang lain harus ditanamkan sopan santun dalam bertemu dengan orang lain, dalam meninggalkan orang lain, dalam makan bersama, dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam bergaul dengan orang lain, dan seterusnya.

C. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "Media" secara harfiah adalah "perantara atau pengantar". Pengertian media sebagai sumber belajar adalah "Manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan", Djamarah dan Zein, (Sudjana & Rivai, 2007: 136). Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Ketidaktepatan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media.

Anak usia Taman Kanak-Kanak belum mampu berfikir abstrak, mereka masih berfikir kongkrit. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikongkritkan dengan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kehadiran media, sehingga anak didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran daripada tanpa bantuan media. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak dalam proses belajar.

2. Fungsi Peranan Media Pembelajaran

Fungsi media pengajaran sebagai sumber belajar, Djamarah (dalam Sudjana, 2007: 152), merumuskan fungsi media sebagai berikut:

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
3. Media pengajaran, penggunaannya dengan tujuan dari sisi pelajaran
4. Penggunaan media bukan semata-mata alat hiburan, bukan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian anak.
5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih dituangkan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu anak dalam menangkap perhatian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar mengajar.

Ketika fungsi-fungsi media pengajaran itu diaplikasikan kedalam proses belajar mengajar, maka terlihatlah perannya sebagai berikut:

- a. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan
- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh anak dalam proses belajarnya
- c. Media sebagai sumber belajar bagi anak.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Djamarah dan Zein (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2007:150),

mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pengajaran, sebagai berikut:

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Adanya media bahan pelajaran lebih mudah dipahami anak
- c. Media yang digunakan mudah diperoleh, sederhana dan praktis penggunaannya
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat bermanfaat bagi anak selama pengajaran berlangsung

f. Sesuai dengan taraf berpikir anak

4. Media Cerita Gambar Seri Sebagai Model Pembelajaran

Dalam kriteria pemilihan media, bahwa media yang akan digunakan harus sesuai dengan taraf berpikir anak didik. Media gambar seri adalah salah satu media yang dapat menarik perhatian anak. Dengan melihat gambar, anak dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk lisan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita gambar seri adalah cara atau daya upaya anak untuk meningkatkan kosakata Bahasa Sunda dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) dalam bentuk lisan.

5. Ciri-ciri Gambar yang Baik dan Peranannya sebagai Media Pengajar

Gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Sudirman *et-al* (Sudjana, 2007: 219), yaitu :

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu,
2. memberi kesan kuat dan menarik perhatian,
3. merangsang orang yang melihat dan ingin mengungkapkan tentang obyek-obyek dalam gambar, dan
4. ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami

Sedangkan peranan gambar sebagai media pengajaran, yaitu :

1. dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu anak dalam belajar,
2. menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar,
3. dapat membantu daya ingat anak (retensi), dan
4. dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain,

Sudirman *et-al* (Sudjana, 2007: 220)

Atas dasar uraian tersebut diatas, hendaknya guru mau mempertimbangkan penggunaan media gambar seri didalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pengajaran bercerita. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi seorang anak yang bercerita tentang gambar yang dilihatnya. Sehingga, selanjutnya diharapkan anak tersebut dapat bercerita sesuai dengan pengalaman dan kejadiannya. Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Gagne 1970 (Sadiman, 2009: 40) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar. Sementara itu, Briggs 1970 (Sadiman, 2009: 40) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Media dapat mempertinggi proses belajar anak dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar anak (dalam Sudjana, 2007) antara lain :

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak, dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
- d) Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain

Kedudukan media ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-anak dan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

guru. Melalui penggunaan media diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar anak.

D. Gambar Berseri

Gambar Berseri adalah serangkaian beberapa gambar yang merupakan satu komponen kesatuan informasi yang disajikan secara berurutan dengan cara ditumpuk atau dijepit menjadi satu, informasi pada lembar-lembar dibawahnya tidak boleh dilihat oleh anak, sehingga sebelum lembar pertama telah jelas baru boleh dibuka lembaran berikutnya sehingga ada hubungan dan kesatuan dari lembar pertama ke lembar berikutnya, disajikan lembar demi lembar sehingga minat atau konsentrasi anak terarah pada penjelasan gambar yang dijelaskan atau disajikan oleh guru. Ciri khas dari gambar berseri adalah lebaran-lembaran gambar berurutan dimanan satu bundle merupakan satu kesatuan informasi yang utuh. Hamalik (Sudjana, 2007) berpendapat bahwa media gambar berseri adalah media yang tidak diproyeksikan yang mempunyai arti, uraian, dan tafsiran juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau menjelaskan suatu masalah.

Gambar Berseri terdiri dari tiga sampai empat bentuk gambar yang melukiskan jalan ceritanya, kemampuan yang diharapkan dengan menggunakan gambar berseri adalah anak dapat menjawab pertanyaan tentang cerita pendek.(tiga sampai empat kalimat) yang sudah diceritakan guru. Gambar seri yang dipergunakan hendaknya menarik bagi anak, hubungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya saling

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berhubungan dan menarik kesimpulan.

Sudjana, (2007) Mengemukakan beberapa kelebihan media gambar seri adalah sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkret, gambar seri lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar seri dapat mengatasi hal tersebut.
- 3) Media gambar seri dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar seri
- 4) Gambar seri dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman
- 5) Gambar seri harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, Sadiman,(2009) juga mengemukakan gambar seri mempunyai kelemahan yaitu sebagai berikut :

- 1) Gambar seri hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Gambar seri benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran

3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

Kemampuan yang diharapkan dengan menggunakan gambar berseri adalah anak dapat menjawab pertanyaan tentang cerita pendek (tiga sampai empat kalimat) yang sudah diceritakan guru. Gambar seri yang dipergunakan hendaknya menarik bagi anak, ada hubungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya dan dapat menarik kesimpulan.

Gambar seri harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain seperti berikut ini :

1. Ukuran gambar cukup besar untuk dilihat oleh semua anak sampai kerinciannya.
2. Hubungan antara satu gambar dengan gambar yang berikutnya kelihatan jelas.
3. Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya.
4. Isi tiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas.
5. Gambar-gambar itu sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya, Sudjana (2007: 45).

E. Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Pada anak TK

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, disebut juga anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan 50-80 %. Hasil penelitian Pusat Kurikulum Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada anak yang tidak masuk TK.

Usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka ini akan mematangkan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini menjadi masa peletak dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Peran pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain". Dengan bermain, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, berekspresi diri, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah aspek berbahasa. Perkembangan anak berkaitan erat dengan perkembangan mental dan perilakunya. Apabila dibiasakan berbahasa baik dan santun, anak akan tumbuh dan berkembang untuk berkomunikasi secara baik dan santun pula. Anak cenderung dekat dengan ibunya. Komunikasi ibu dengan anak lebih erat, efektif dan efisien. Bahasa yang paling dekat dengan anak adalah bahasa ibu mereka. Di Jawa Barat, misalnya, bahasa ibu bagi

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

anak adalah Bahasa Sunda, meskipun terdapat bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain. Bahasa ibu menjadi landasan awal anak dalam belajar berbahasa, berekspresi, dan berpikir. Anak yang pandai berbahasa ibu cenderung akan lebih mudah belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia) atau bahasa asing. Oleh karena itu, bahasa sunda sebagai bahasa ibu bagi anak-anak di Jawa Barat perlu diperkenalkan kepada anak-anak usia dini atau usia prasekolah (TK). Anak yang pandai berbahasa ibu cenderung akan lebih mudah belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia) atau bahasa asing. Oleh karena itu, bahasa sunda sebagai bahasa ibu bagi anak-anak di Jawa Barat perlu diperkenalkan kepada anak-anak usia dini atau usia prasekolah (TK). Sumber yang dijadikan sebagai bahan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian menggunakan Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Sunda untuk TK/RA (SKKD), (Dinas Pendidikan Jabar, 2006). Dalam SKKD terdapat indikator-indikator kemampuan Bahasa Sunda untuk anak TK, adapun indikator-indikator dalam SKKD tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menyebutkan jenis kelamin
2. Menirukan kembali 2-4 urutan kata (latihan pendengaran)
3. Memahami konsep lawan kata, misalnya: jauh x deukeut
4. Mengenal kata kerja melalui gerakan-gerakan yang sederhana, misalnya:
calik, nagog, lumpat, neda, nangis
5. Menggunakan kata ganti (*abdi, anjeun, anjeuna*)

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Menggunakan konsep waktu (*dinten ieu, enjing, ayeuna, engke*)
7. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri
8. Menggunakan dan menjawab pertanyaan: *naon, saha, dimana, iraha, sabaraha, kumaha, dan kunaon.*

F. Pembelajaran Bercerita Bahasa Sunda Melalui Gambar Seri

Pada dasarnya pendidikan TK mengacu pada dua aspek perkembangan dalam pembentukan perilaku melalui dua cara, yakni Pembiasaan dan Pengembangan kemampuan dasar. Pertama, pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik, bidang ini meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Kedua, pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif/fisik motorik dan seni.

Melalui kedua pengembangan pembentukan kebiasaan dan kemampuan dasar tersebut, terutama kemampuan Berbahasa Sunda, anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang *cageur, bageur, bener, pinter, tur singer.*

Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran ialah Bahasa Sunda. Di sekolah-sekolah atau daerah yang mengalami kesulitan dengan pengantar Bahasa

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sunda, dapat digunakan Bahasa Indonesia, baik sebagian maupun sepenuhnya. Tetapi, selalu disertai usaha untuk secara berangsur-angsur bisa memahami petunjuk dalam Bahasa Sunda. Di daerah-daerah yang memiliki Bahasa dialek (*basa wewengkon*), kata-kata dialek dapat difungsikan untuk mempercepat atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran kemampuan berbahasa Sunda bertitik tolak dari pandangan bahwa Bahasa Sunda merupakan alat komunikasi bagi masyarakat pendukungnya. Komunikasi Bahasa diwujudkan melalui kegiatan berbahasa lisan (menyimak berbicara) dan kegiatan berbahasa tulis (membaca-menulis). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Sunda dipusatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Sunda, berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan budaya Sunda. Juga diarahkan untuk mempertajam perasaan anak didik. Mereka tidak hanya mahir berbahasa Sunda, pandai bernalar, melainkan juga memiliki kepekaan dalam berhubungan satu sama lain, dan dapat menghargai perbedaan yang berlatar belakang budaya Sunda. Anak didik diharapkan tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang lugas dan tersurat, melainkan juga yang kias dan tersirat.

Agar anak didik mampu berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Sunda diarahkan pada kegiatan untuk membekali anak didik terampil berbahasa lisan dan berbahasa tulis. Anak didik dilatih lebih banyak menggunakan Bahasa daripada pengetahuan tentang bahasa. Pemakaian Bahasa Sunda yang nyata dipengaruhi berbagai konteks, antara lain, siapa penyapa dan pesapa, pada situasi bagaimana, di

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mana tempatnya, kapan waktunya, media apa yang digunakan, dan apa isi pembicaraanya. Untuk keperluan itu, dalam pengembangan kemampuan berbahasa Sunda dapat digunakan pendekatan kontekstual dengan berbagai media dan sumber belajar. Anak didik adalah peserta yang aktif, berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbahasa Sunda, anak didik harus diberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya untuk memperoleh pengalaman berbahasa Sunda, melalui kegiatan reseptif (menyimak, membaca) dan kegiatan produktif (berbicara, menulis). Dalam pelaksanaannya, pengembangan kemampuan berbahasa Sunda dapat menggunakan metode/teknik pembelajaran, salah satunya menggunakan metode bercerita.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan berbahasa Sunda. Teknologi komunikasi berupa media cetak dan elektronik dapat dimanfaatkan untuk membantu pengembangan kemampuan berbahasa Sunda. Diantaranya, media gambar seri dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Sunda anak. Gambar seri terdiri dari beberapa gambar (4-5 gambar) yang menjelaskan isi dari cerita tersebut secara berurutan, dalam pembelajaran Bahasa Sunda, bahasa yang digunakan atau disampaikan guru kepada anak adalah Bahasa Sunda. Dengan itu, anak dapat belajar langsung dengan cara mendengarkan lalu mencoba mengucapkan kata-kata yang sudah disampaikan guru. Media gambar seri dapat dibeli di pasaran, atau dikreasi

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sendiri oleh guru sesuai dengan tema dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui bercerita. Dalam batas-batas dan cara-cara tertentu semua itu dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kualitas pengembangan kemampuan berbahasa Sunda, Prawirasumantri (2010: 5-6). Dan Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa sunda untuk TK/RA (SKKD), (Dinas Pendidikan Jabar, 2006) dijadikan sebagai sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data. Di SKKD terdapat indikator-indikator kemampuan bahasa sunda untuk anak TK, serta tujuan pembelajaran Bahasa Sunda untuk anak TK.

Oleh karena itu sangat penting untuk mengajarkan Bahasa Sunda pada anak sejak dini. Tujuan umum pembelajaran Bahasa Sunda adalah menghargai dan membanggakan Bahasa Sunda sebagai Bahasa daerah di Jawa Barat, yang juga merupakan bahasa ibu bagi masyarakatnya, selain itu anak dapat memahami bahasa sunda dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai konteks (tujuan, keperluan, dan keadaan). (Dinas pendidikan Jabar, 2006).



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu